

BAB II

KEBUTUHAN MANUSIA DAN BAHAYA *COSMETIC*

A. Kebutuhan Manusia (Abraham Maslow)

Seorang psikolog Humanistik bernama Abraham Maslow mengembangkan teori kepribadian yang mampu memberikan pengaruh terhadap banyak bidang keilmuan. Maslow mengembangkan teori yang memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi sehingga mudah dipahami. Teori ini disebut juga dengan teori Maslow. Teori ini menggambarkan tentang realitas. Isi dari teori ini dapat dipahami dengan mudah karena memuat fitur dari pengalaman atau perilaku manusia yang pernah dialami namun tidak pernah dimasukkan dalam kata-kata. (Noor, 2011)

Maslow merupakan seorang psikolog humanistik dimana humanis tidak percaya bahwa manusia dirangsang oleh kekuatan mekanik, naluri sadar (psikoanalisis), atau kebiasaan (behaviorisme). Humanis memiliki fokus pada potensi. Manusia memiliki batas-batas diri dan potensi diri untuk menggapai capaian pada tingkatan tertentu atas usaha atau kemampuan. Manusia memiliki kreativitas untuk mencapai kesadaran dan kebijaksanaan. Maslow menyebut orang yang berada di tingkatan tertingginya dengan sebutan "orang aktualisasi diri".

Teori yang dikemukakan oleh Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan dasar manusia menjadi dasar dari perkembangan keilmuan lain yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan kebutuhan dasar dibagi menjadi suatu tingkatan tertentu yang memprioritaskan kebutuhan manusia dari yang paling dasar. Berikut penjelasannya tentang Maslow dan teorinya (Noor, 2011).

Konsep hierarki kebutuhan manusia oleh Maslow ini pada awalnya berasal dari pengamatannya terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya tersebut, Maslow menyimpulkan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan daripada kebutuhan lainnya. Misalnya air merupakan sumber kehidupan utama bagi makhluk hidup. Makhluk hidup bisa bertahan dari rasa lapar dan tidak makan, namun tidak bisa bertahan dari rasa haus dan tanpa air (Noor, 2011). Hal ini yang disebut Maslow merupakan kebutuhan dasar yang kemudian disusun menjadi bentuk tingkatan kebutuhan. Maslow memberikan kesimpulan bahwa kebutuhan pada tingkat selanjutnya bisa dicapai apabila

kebutuhan di tingkat bawah tercapai.

Menurut Maslow, pemuasan kebutuhan disorong oleh kekuatan motivasi yaitu motivasi kekurangan (*deficiency growth*) dan motivasi perkembangan (*motivation growth*). Motivasi kekurangan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kekurangan yang dialami. Sedangkan motivasi perkembangan adalah motivasi yang tumbuh dari dasar diri manusia untuk mencapai suatu tujuan diri berdasarkan kapasitasnya dalam tumbuh dan berkembang. Kapasitas atau kemampuan diri masing-masing orang berbeda-beda dan merupakan pembawaan (suciati, 2015).

Teori Kebutuhan Maslow yaitu teori hirarki kebutuhan memuat kebutuhan dasar manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan terus berkembang, memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah. Teori hirarki kebutuhan Maslow memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar. Untuk mencapai kebutuhan dasar yang lebih tinggi, manusia tidak perlu memenuhi tingkatan sebelumnya (Noor, 2011).

Abraham Maslow juga menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada (kasiati, 2016).

Selanjutnya yang dikutip oleh Kasiati, & Wayan Rosmalawati yang dikemukakan oleh Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat berikut: pertama kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar dan memiliki prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual, kebutuhan kedua adalah Kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis (kasiati, 2016).

perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh

atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali, karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya (Kasiati, 2016).

kebutuhan ketiga adalah rasa cinta dan kasih sayang yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga, kelompok sosial, dan sebagainya, kebutuhan keempat adalah kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain kebutuhan ini terkait, dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri (Kasiati, 2016). Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain, dan yang terakhir atau ke lima kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hirarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Macam-Macam Teori Kebutuhan Sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut Abraham Maslow bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori ini mempunyai 4 prinsip, yakni (Santoso, 2010):

- a. Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
- b. Kebutuhan manusia terlihat terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat tingkat.
- c. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
- d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Kebutuhan manusia, dibagi menjadi 5 kebutuhan sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut Abraham Maslow membagi menjadi 5 macam kebutuhan manusia, (Santoso, 2010) yaitu:

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-

kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di masyarakat yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah sebuah gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berkata lapar maka yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang hendak dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya.

Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam aktivitas makan sehingga pada titik ini, daya penggerak untuk makan akan hilang. Bagi seseorang yang baru saja menyelesaikan sebuah santapan besar, dan kemudian membayangkan sebuah makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka akhirnya akan menjadi lapar lagi dan akan terus menerus mencari makanan dan air lagi.

Sementara kebutuhan di tingkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai akan tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencarinya lagi. Kebutuhan fisik yang berarti kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.

b) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety/Security Needs*)

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan –kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres,

dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan sangat terancam. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya. Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misal: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.

c) Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang (*Social Needs*)

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Dia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya.

Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Misal: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.

d) Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, selanjutnya manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestise. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi, Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow. Kebutuhan ini menyangkut prestasi individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya.

e) Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (*Self-actualization Needs*)

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepełuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Akan tetapi selama tahun 1960-an, ia menyadari bahwa banyak anak muda memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Misal: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain dapat menyesuaikan diri dengan situasi (Santoso, 2010).

Pada masing-masing kebutuhan tersebut, setiap individu dapat berbeda satu sama lain hal ini dapat terjadi karena, Status individu, Latar belakang pendidikan, Latar belakang pengalaman, Cita-cita dan harapan individu,

Pandangan hidup individu. Sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut David McClelland bahwa kebutuhan pada setiap individu meliputi (Santoso, 2010) :

a. Needs for power (kebutuhan menentukan kekuasaan), Sumber *needs of power*, dibagi menjadi 4 bagian yaitu (Santoso, 2010):

1. Kekuasaan selera khusus, meliputi (a) membesarkan diri sendiri, (b) meremehkan pengikut, (c) memperlakukan bawahan sebagai pion/bidak (orang rendahan), (d) mempunyai sifat mengancam (Santoso, 2010).
2. Kekuasaan yang disosialisasikan, mencakup 5 bagian yaitu: (a) digunakan untuk kepentingan kelompok, (b) perumusan tujuan menguntungkan kelompok, (c) memberi jalan memecahkan masalah untuk kebaikan bersama, (d) mendengarkan bawahan dan mencari cara terbaik untuk evaluasi, (e) sebagai katalisator (Santoso, 2010).

a. Needs for affiliation (kebutuhan untuk perlindungan)

adalah kebutuhan untuk mendapatkan persahabatan, diterima dalam kelompok, menyukai situasi kooperatif dan menghindari konflik. dan Bersifat sosial dan suka berinteraksi, Ikut memiliki dan berpartisipasi dengan kelompok, Menginginkan kepercayaan lebih luas, Ingin memperoleh saling pengertian, Suka menolong dan suka persahabatan

b. Needs for Achievement (kebutuhan untuk keberhasilan)

adalah keinginan untuk menantang pekerjaan yang sulit, yang mana orang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi memiliki kontrol terhadap perilaku mereka dan menyukai tantangan yang sulit, sementara karyawan yang memiliki *need for achievement* yang rendah mudah dipuaskan dengan tantangan yang sedikit. Atau bersemangat bila menang , Bertujuan yang realistis dan berani mengambil resiko. Bertanggung jawab pada hasil kerja, Bekerja untuk suatu prestasi, Menginginkan motivasi berupa kepuasan, kemandirian, dan kemajuan.

c. Tipe-Tipe Kebutuhan (Calvin, 2011)

Berdasarkan tipe-tipe kebutuhan dapat 3 dibedakan sebagai berikut:

1. Perbedaan antara kebutuhan-kebutuhan primer misalnya kebutuhan akan udara, makan, minum, dan kebutuhan-kebutuhan sekunder misalnya kebutuhan akan pengakuan, prestasi, kekuasaan, otonomi, dan kehormatan.

2. Membedakan antara kebutuhan-kebutuhan terbuka misalnya dalam tingkah laku motorik, dan kebutuhan tertutup misalnya dalam dunia fantasi atau mimpi.
3. Kebutuhan-kebutuhan yang memusat dan kebutuhan-kebutuhan yang menyebar.

B. Bahaya *Cosmetic*

Dalam Kata *Cosmetik* pada awalnya berasal dari kata Yunani '*kosmetikos*' yang Mempunyai arti keterampilan menghias atau mengatur. Pengertian *cosmetik* dalam Peraturan Menkes RI no. 445 1998 di jelaskan sebagai berikut *Cosmetik* adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimasukkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. (Ulung, 2010).

Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2011) mengartikan *cosmetik* sebagai bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (*epidermis*, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau menjaga dan memelihara tubuh pada kondisi baik. *Cosmetic* dewasa ini lebih di kenal sebagai suatu zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan. (Latifah, Buku Pegangan ilmu pengetahuan *Cosmetik*, 2013)

Cosmetic yang dipercaya dapat mempercantik, membersihkan dan menambah daya tarik bagi penggunaanya ini memiliki beragam jenis, meliputi krim perawatan kulit, *lotion*, bedak, parfum, *lipstiks*, *kuteks*, perias muka dan mata, minyak rambut, kontak lensa berwarna dan lain sebagainya dan penggunaan *cosmetik*, khususnya di bagian muka dan mata, disebut dengan "riasan", "dandan" atau "*makeup*". Pada umumnya perusahaan *cosmetic* memisahkan produk menjadi dua jenis, yakni *cosmetic* yang diperuntukkan untuk perawatan dan *cosmetic* yang fungsinya untuk riasan atau polesan wajah (*makeup*) (Elianti, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *cosmetik* merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk mempercantik diri, menambah daya tarik, menutupi kekurangan diri yang digunakan pada luar tubuh manusia dan sebagai kebutuhan perempuan.

Beberapa asumsi yang berpendapat bahwa daya tarik perempuan bisa di dapatkan dengan menggunakan *cosmetic* untuk memperbaiki penampilan mereka, semakin banyak perempuan yang berlomba-lomba untuk selalu berusaha meningkatkan penampilan mereka dengan penggunaan *cosmetic*. Namun adapun 5 faktor lain secara lebih detail yang dapat mempengaruhi penggunaan *cosmetic* ini adalah (*Swara, instant beauty: paduan Make up sehari-hari, 2012*) :

- a)** Para perempuan mempunyai banyak masalah kulit yaitu Dalam memasuki usia remaja melewati fase biologis yang berpengaruh pada faktor hormonal, diantaranya berakibat pada berubahnya karakter kulit. Pengaruh proses pertumbuhan tubuh secara hormonal umumnya dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada kulit dan tubuh wanita (*Swara, instant beauty: paduan Make up sehari-hari, 2012*).
- b)** Kecantikan yang dipercaya dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat memberikan akses kepada mereka untuk dapat lebih berani mengekspresikan potensi mereka dalam mencapai prestasi. Dengan adanya tingkat percaya diri yang memadai seseorang dapat selalu merasa optimis dengan apapun yang dilakukan dan hal yang dingin di capai. Hal ini tentu saja terkadang faktor penampilan yang menunjang tidak dapat dilepaskan dari dapat tumbuh dan meningkatnya rasa percaya diri seseorang (*Swara, instant beauty: paduan Make up sehari-hari, 2012*).
- c)** Pada usia tertentu (menjelang dewasa awal) para wanita sudah mulai mengenal kehidupan romantika atau dengan kata lain mencari solusi bagaimana cara untuk menarik perhatian lawan jenis. Dalam tahap perkembangan memasuki masa dewasa awal, umumnya wanita telah mulai mengenal dan ingin mengetahui bagaimana cara untuk dapat menarik perhatian dari seorang yang dapat membuatnya lebih merasa cantik, menghargai dirinya sendiri bahkan memiliki pemikiran untuk dapat mendapatkan pasangan hidup demi masa depannya (*Swara, instant beauty:*

paduan Make up sehari-hari, 2012).

- f) Untuk tampil cantik, memerlukan biaya perawatan yang mahal, sedangkan secara financial mereka masih sangat bergantung pada orang tua. Mereka membeli *kosmetik* murah namun tidak memperhatikan kualitas. Demi keinginan untuk selalu dapat memperbaiki penampilan, menonjolkan kelebihan, menutupi kekurangan dan tampil secara sempurna, tidak sedikit wanita rela untuk bisa mendapatkan berbagai *cosmetik* yang dipercaya dapat dengan cepat mengubah dan membantu apa yang diinginkannya (Swara, *instant beauty: paduan Make up sehari-hari*, 2012).
- g) Adanya keinginan menjadi sempurna seperti idola mereka. Memasuki usia remaja umumnya perempuan mulai memiliki seseorang yang menjadi idola mereka. Seorang idola di pandang sebagai seorang yang sempurna dan menjadi panutan dalam mereka bersikap ataupun berpenampilan, maka tidak sedikit remaja berlomba-lomba memperbaiki penampilan mereka dan berbagai usaha di lakukan seperti penggunaan *make up* dan perawatan tubuh (Swara, *instant beauty: paduan Make up sehari-hari*, 2012).

perempuan adalah mahluk hidup yang selalu ingin menjadi pusat perhatian bagi sekelilingnya. Seorang perempuan selalu ingin tampil cantik dan selalu mempercantik diri. Banyak sekali perempuan yang rela meluangkan waktu dan biaya yang sangat besar untuk membuat dirinya menjadi lebih cantik (kartono, 2014). Motivasi perempuan memakai *cosmetik*, pada umumnya di sebabkan oleh adanya alasan ingin tampil baik dan dapat diterima di lingkungannya serta adanya keinginan untuk dihargai orang lain adanya pemuasan kebutuhan internal dengan adanya perasaan sudah merawat diri dengan baik (Endah, 2014). Gejala mempercantik diri dengan menggunakan *cosmetic* ini sebenarnya sudah berlangsung lama dan jika di amati secara kejiwaan adalah salah satu bentuk erosi dari kepercayaan diri.

Sebagian perempuan khususnya pada usia remaja hingga pada usia orang dewasa atau di usia memasuki masa kuliah, penggunaan *cosmetic* sudah menjadi perhatian penting dari berbagai perawatan kulit dan bagaimana mereka dapat merasakannya ketika mereka dapat menutupi kekurangan atau kecacatan dari bagian tubuh dan kulit dari *cosmetic* yang mereka gunakan. Kekurangan di kulit dapat mengakibatkan timbulnya rasa malu, merasa terhina ataupun berbagai

pengalaman pikiran negatif tentang tubuhnya yang dapat mengurangi rasa percaya diri (Ulung, 2010). Penggunaan *cosmetic foundation* dan *concealer* seperti dapat membantu wanita untuk menutupi kekurangan ataupun cacat di bagian wajah.

Penggunaan *cosmetik* di wajah dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berpenampilan bahkan membuat lebih yakin di seluruh tubuh. Menurut *Korichi* " menyebutkan, rangsangan positif yang timbul dari perasaan perempuan pengguna *cosmetic* ini sering kali dapat juga berdampak adanya perasaan senang secara psikologis dan adanya hubungan antara kebiasaan wanita pengguna *cosmetic* dengan kebutuhan mereka secara psikologis (pruzinsky, 2014).

cosmetic yang merupakan simbol kewanitaan yang dapat mengandung banyak arti di setiap wanita dan juga dapat menggambarkan kepribadian penggunanya dapat menstimulus rasa tertentu (kartono, 2014), seperti contohnya sentuhan tertentu (mencakup dari sensasi yang dirasakan pada bagian permukaan kulit luar), aroma (keharuman dan bau tertentu yang dikeluarkan dari bahan *cosmetic* yang di aplikasikan ke kulit) dan rupa tertentu (meliputi terjadinya proses dari awal pengaplikasian *cosmetic* sampai dengan hasil yang terlihat cantik.

cosmetic yang terbuat dalam berbagai bentuk produk, ragam dan rupa ini dapat diartikan sebagai satu simbol kewanitaan yang dapat berarti banyak makna disetiap penggunanya (Puspita, *Basic Personal Make up*, 2010). Banyak perempuan yang memakai jenis *cosmetic* secara rutin ataupun tidak dalam berbagai jenis kesempatan tergantung dari kegiatan apa yang akan dilakukannya disepanjang kegiatan sehari-harinya dan tidak menutup kemungkinan kadang perempuan akan terlihat beda dalam berpenampilan dan menggunakan *cosmetic* pada pagi, siang ataupun malam hari jika ada satu aktivitas yang dilakukannya.

terkadang Alat *cosmetic* membuat kaum perempuan lupa diri dengan kesehatannya padahal di dalam kandungan bahan *cosmetic* itu membuat perempuan bisa terkena efek dampak berbahaya di antaranya ada 6 bahaya yang terjadi pada bahan *cometic yaitu* (muliyawan, 2013):

a) Resiko kanker kulit, Bahan aktif kimia yang terkandung di dalam produk *cosmetik* dapat memicu tumbuhnya sel-sel kanker jika digunakan dalam

jangka waktu yang berkepanjangan, hal itu dikarenakan kandungan kimia tersebut bisa saja menumpuk dan menjadi racun yang dapat menyebar di tubuh kita (muliyawan, 2013).

- b) Masalah pernafasan, Pada beberapa jenis kulit yang *sensitive, cosmetic* dapat menyebabkan alergi. Selain menyerang kulit, alergi terhadap *cosmetic* mungkin juga bisa menyerang organ pernafasan kita (muliyawan, 2013).
- c) Mengganggu sistem reproduksi, Penggunaan produk *cosmetic* secara berlebihan dan berkepanjangan dapat merusak sel-sel reproduksi di dalam tubuh, hal ini masih terkait dengan bahan aktif kimia yang ada di dalam produk *cosmetic* (muliyawan, 2013).
- d) Infeksi mata, Penggunaan *cosmetic* pada sekitar area mata seperti *eyeshadow, eyeliner*, dan lain-lain dapat menyebabkan infeksi pada mata. Beberapa kasus infeksi sempat viral di beberapa sosial media (muliyawan, 2013).
- e) Sakit pada bagian kepala, Menggunakan *makeup* setiap hari dapat menyebabkan sakit kepala. Hal ini masih terkait dengan adanya bahan kimia pada *makeup*. Aroma dari *makeup* pun dapat memicu sakit kepala pada sebagian orang. Mengurangi penggunaan *makeup* tentu saja dapat meredakan nyeri pada bagian kepala.
- f) Depresi, Kandungan kimia dalam *Cosmetik* ternyata mampu mempengaruhi hormon-hormon yang ada di dalam tubuh kita. Ketidakseimbangan hormon inilah yang menyebabkan munculnya depresi (muliyawan, 2013).

Enam bahaya diatas yang mengintai kita apabila terlalu sering mengenakan *Makeup*. *Makeup* tentu saja penting untuk seluruh wanita, tapi dengan adanya bahaya yang mengintai tentulah tidak bijak bila harus digunakan tiap hari.

Dalam produk *cosmetic* Lebel Halal yang berasal dari bahasa arab yaitu berarti melepaskan dan tidak terikat, secara bahasa halal dapat diartikan sebagai sesuatu yang boleh dilakukan karena tidak terdapat suatu hal yang melarang. Pada dasarnya seluruh yang diciptakan Allah di dunia ini hukumnya halal dan mubah sampai adanya hukum yang melarang (sopa, 2013).

Di Indonesia kehalalan suatu produk yang berhubungan langsung dengan manusia diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KEPMENAG) RI No 518 Tahun 2001 tentang Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal, bahwa bahan yang

digunakan tidak mengandung bahan haram serta pengolahannya tidak melanggar syariat Islam (sopa, 2013).

Termasuk *cosmetic* yang digunakan harus dipastikan kehalalannya karena berhubungan dengan hal yang suci dan najis. *Kosmetik* dianggap haram apabila pembuatannya mengandung bahan haram dan turunannya.

Adapun bahan-bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan *cosmetik* ada 4 diantaranya (Suryawan, 2016) adalah :

- a. *Kolagen* merupakan bahan pembuatan *cosmetic* yang berasal dari bagian tubuh hewan. *Kolagen* memiliki kandungan yang baik untuk menjaga keremajaan kulit sehingga dapat digunakan pada produk anti penuaan dini.
- b. *Gliserin*, merupakan senyawa kimia yang dihasilkan dari proses *hidrolisis* lemak hewan ataupun tumbuhan yang berfungsi untuk menjaga kelembaban pada kulit, sehingga penggunaannya banyak ditemukan pada kandungan *hand and cream lotion, sunblock, masker*. Pembuatan *gliserin* yang berasal dari hewan tentu harus diperhatikan kehalalannya (Suryawan, 2016).
- c. *Keratin*, selain menggunakan bahan yang berasal dari hewan *keratin* juga dibuat dengan bahan yang menggunakan bagian tubuh manusia yaitu rambut manusia. Keratin digunakan untuk membuat pewarna rambut.
- d. *Plasenta* juga dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat *cosmetic*. *Plasenta* dapat berasal dari ari-ari hewan ataupun manusia. Penggunaan plasenta manusia sebagai salah satu bahan dalam pembuatan produk *cosmetik* dapat digolongkan tindakan *kanibalisme* yang jelas dilarang oleh syariat Islam (Suryawan, 2016).